

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan di desa bukanlah sekedar untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik akan tetapi yang penting bagaimana menghilangkan kemiskinan penduduk pedesaan dan dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan untuk memutus rantai kemiskinan di wilayah pedesaan adalah dengan memberdayakan potensi desa sebagai wilayah pertanian. Pembangunan pertanian menghendaki pertanian yang dinamis, atau pertanian dengan penerapan teknologi baru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moscher (1987) bahwa pembangunan pertanian saat ini berorientasi pada bidang teknologi, karena teknologi merupakan salah satu dari lima syarat mutlak pertumbuhan pertanian atau yang lebih akrab dikenal sebagai panca usaha tani.

Di Indonesia suatu teknologi produksi hasil-hasil pertanian disebut dengan panca usaha tani yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat petani. Teknologi ini merupakan paket yang terdiri dari lima jenis kegiatan dengan keterkaitan dan ketergantungan yang sangat erat satu dengan yang lainnya yaitu : penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pengaturan air irigasi yang baik, pemakaian pupuk, dan pemberantasan hama dan penyakit dengan menggunakan pestisida.

Dalam periode 1970-1990 laju pertumbuhan produksi padi cukup tajam, rata-rata 4,3% per tahun. Akan tetapi kemarau panjang yang terjadi beberapa tahun kemudian menyebabkan terjadinya penurunan produksi. Dalam periode

1997-2000 produksi padi kembali meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata 1,67% per tahun, terutama karena bertambahnya areal panen. Pada tahun 2007, produksi padi meningkat sebesar 4,96% dibandingkan dengan tahun 2006 sedangkan pada tahun 2008, menurut angka ramalan BPS, produksi padi nasional mencapai 60,28 juta ton gabah kering giling, meningkat 5,46% dibanding tahun 2007. Pencapaian ini telah mengantar Indonesia kembali meraih swasembada beras (Deptan, 2012).

Suprpta (2012) menyebutkan bahwa rata-rata produksi padi Indonesia hanya 4,5 ton gabah kering giling (GKG), sedangkan Australia mencapai 8,6 ton, Jepang 6.53 ton, dan China 6.35 ton (beritasatu.com). Sementara Produksi padi GKG rata-rata Sumatera Utara adalah 4,57 ton/ha dan khusus untuk Kabupaten Mandailing Natal sebesar 4,2 ton/hektar (BPS Sumut, 2011).

Salah satu masalah yang sering dihadapi penduduk khususnya adalah pertambahan penduduk yang mendorong terjadinya masalah kekurangan tanah. Akibat kepemilikan tanah yang terlalu sempit bagi usaha tani dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam pembangunan pertanian seperti produktivitas yang rendah. Produksi yang rendah mengakibatkan pendapatan petani yang berlahan sempit dipedesaan dalam kenyataan sulit tercapai tanpa didahului retribusi tanah. Dipihak lain akibat pertambahan penduduk yang semakin besar maka perbandingan tanah dengan manusia semakin kecil sehingga menyebabkan suatu kesenjangan antara hasil produksi yang diharapkan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pemerintah telah mengadakan berbagai pembangunan termasuk pembangunan di bidang pertanian. Pembangunan pertanian diprioritaskan karena sangat dibutuhkan masyarakat, terutama pada masyarakat sedang berkembang. Namun hal tersebut tidak hanya menjadi bahan pemikiran masyarakat saja, tetapi juga merupakan beban untuk pemerintah agar turut membantu kehidupan masyarakat Indonesia karena sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik materi maupun spiritual berdasarkan Pancasila.

Usaha untuk meningkatkan produksi pertanian salah satunya adalah dengan meningkatkan teknologi di bidang pertanian. Hal ini dimaksudkan agar hasil produksi pertanian dapat meningkat walaupun luas lahan yang ada semakin sempit. Hal serupa terjadi di Kelurahan Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Pada daerah ini penggunaan Panca Usaha Tani telah dilaksanakan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian padi. Tetapi dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2007-2011 produksi padi mengalami penurunan jumlah produksi sebesar 58,1% yang awalnya pada tahun 2007 berjumlah 336 ton menjadi 195,2 ton pada tahun 2011 (BPS Mandailing Natal, 2011).

Panca usaha tani merupakan lima tindakan budidaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan produksi maksimum padi, meliputi tanaman bibit unggul penggunaan pupuk yang tepat pemberantasan hama penyakit dengan baik, pengairan/irigasi yang baik, pengolahan tanaman yang teratur (Setyati, 1996). Lima tindakan ini adalah lima pilar peningkatan produksi pertanian terkhusus dalam bidang pertanian padi. Kelurahan Simangambat yang merupakan salah satu

kelurahan yang masih memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian padi seyogyanya mampu meningkatkan produksi pertanian dengan pengaplikasian panca usahatani, namun pada kenyataannya hal tersebut tidaklah terjadi. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui masalah dalam penerapan panca usaha tani dalam meningkatkan produksi pertanian.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah dapat di Identifikasikan masalah dalam penelitian ini yakni produksi padi yang mengalami penurunan akibat beberapa faktor yang merugikan sektor pertanian, efektivitas penerapan panca usaha tani dalam meningkatkan produksi pertanian, faktor-faktor yang menyebabkan berkurangnya produksi padi, masalah yang dihadapi petani padi sawah dalam pengolahan lahan pertanian, pembibitan, pemupukan, pengairan, dan pembasmian hama, kondisi fisik lahan pertanian yang meliputi iklim dan keadaan tanah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat dari permasalahan yang ada dan mempertimbangkan segala keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan panca usahatani dalam meningkatkan produksi pertanian.

### **D. Perumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang, identifikasi serta pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Panca Usaha Tani yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengairan dan penggunaan pestisida untuk

pembasmian hama dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Panca Usaha Tani yang meliputi :

1. Pengolahan lahan
2. Penggunaan bibit unggul
3. Pemupukan
4. Pengairan
5. Penggunaan pestisida untuk pembasmian hama dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat di Kelurahan khususnya petani yang mempunyai peranan penting dalam memperlancar pembangunan terutama dalam bidang pertanian.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya khususnya mengenai objek yang sama untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis terhadap kehidupan masyarakat terutama masyarakat di daerah lain.